

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Ni Nyoman Triska Wahyuni¹
Ni Putu Yuria Mendra²
Putu Wenny Saitri³

Universitas Mahasaraswati Denpasar
yuriamendra@unmas.ac.id

Abstract

If a company is not able to compete, the company will experience losses which in turn will make a company experience financial distress. Financial distress is defined as the stage of decline in financial conditions that occurred before bankruptcy or liquidation. This study aims to examine the effect of managerial ownership variables, liquidity ratios, activity ratios, leverage ratios and profitability ratios on financial distress. The population in this study includes all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 as many as 182 manufacturing companies. Determination of the sample using purposive sampling technique obtained 54 manufacturing companies with a total of 162 observations. The data analysis technique used is logistic regression analysis. The results of this study indicate that the activity ratio variables and profitability ratios have a negative effect on financial distress, while managerial ownership, liquidity ratios and leverage ratios have no effect on financial distress.

Keywords: *Financial distress, managerial ownership, liquidity ratio, activity ratio, leverage ratio, profitability ratio.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini persaingan dunia usaha semakin ketat menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak mampu untuk bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, yang pada akhirnya akan membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Mengakibatkan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang diindikasikan mengalami *financial distress* sehingga dikeluarkan (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut. Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu sarana monitoring yang dapat membawa pada kualitas pelaporan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan pemilik yang biasanya bertindak sebagai pengawas pengelolaan perusahaan ikut terjun dalam kegiatan pengelolaan hingga proses pembuatan laporan keuangan. Hasil penelitian Rachmawati dan Retnani (2020) berhasil membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dikatakan bahwa besar kecilnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan bukan termasuk faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Astuti (2020) dengan hasil kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *financial distress* sehingga hipotesis penelitian terdukung. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka semakin banyak juga informasi yang dimiliki perusahaan dalam mengantisipasi terjadinya *financial distress*.

Variabel indikator yang umum digunakan dalam menganalisis *financial distress* adalah melalui perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan banyak digunakan untuk dianalisis dan

selanjutnya menjadi model prediksi kebangkrutan. Rasio keuangan dapat menggambarkan keadaan pada masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang sebagai indikator yang sangat berguna yang bisa dihitung dari laporan keuangan. Rasio berperan penting dalam menganalisis kinerja perusahaan dan memperhitungkan kegagalan perusahaan melalui praktik aplikasi. Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang pada jatuh tempo (Kasmir, 2012). Rasio likuiditas atau biasa disebut rasio modal kerja digunakan untuk mengetahui seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil penelitian dari Rahmasari (2018) menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan hasil penelitian dari Dewi, dkk. (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan sebagainya serta dapat menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, dibutuhkan perhitungan yang biasa dikenal dengan nama rasio aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian dari Rahmasari (2018) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan hasil penelitian dari Mahaningrum dan Merkursiwati (2020) menunjukkan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

sedangkan hasil penelitian NurHalimah (2019) menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Kasmir, 2012). Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Sehingga manajemen perusahaan dalam praktiknya harus mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian dari Putri dan Erinoss (2020), menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil, sedangkan hasil penelitian dari Nirmalasari (2020) menunjukkan bahwa *return on asset* yang mewakili rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Oleh karena beberapa hasil penelitian sebelumnya masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian atas pengaruh kepemilikan manajerial, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas terhadap *financial distress* sehingga peneliti tertarik untuk menguji ulang dengan sampel dan periode yang berbeda. Pengujian ulang ditujukan untuk meyakini bahwa kepemilikan manajerial, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas tersebut benar-benar berpengaruh terhadap *financial distress*, dengan mengetahui kondisi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan sedini mungkin. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu bentuk hubungan kontraktual antara seorang atau beberapa orang yang bertindak sebagai *principal* dan seseorang atau beberapa orang lainnya yang bertindak sebagai *agent*, untuk melakukan pelayanan bagi kepentingan *principal* dan mencangkup pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Teori agensi mengasumsikan bahwa *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Hal inilah yang menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan agen. Ketidakseimbangan inilah yang disebut sebagai asimetri informasi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan manajerial diasumsikan mampu mengurangi masalah keagenan (*agency conflict*) antara manajemen dan *principal* yang timbul pada suatu perusahaan yang apabila terjadi terus menerus dapat menimbulkan *financial distress* pada perusahaan. Semakin tingginya struktur kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka akan menghindarkan perusahaan dari *agency conflict* antara manajemen dan *principal*, sehingga kinerja manajerial akan semakin membaik dan tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi tetapi juga akan mementingkan kepentingan perusahaan yang akan berdampak pada kepentingan pribadi pula. Meningkatnya kinerja manajemen ini akan berdampak baik pada kinerja perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan yang mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik dan kemungkinan mengalami *financial distress* akan kecil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2019) dan Hartono (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Berdasarkan data diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memnuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Dewi, dkk. (2019), Lienanda dan Ekadjaja (2019) menganalisis rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan data diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Dapat pula dikatakan bahwa aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Menurut hasil penelitian dari Rahmasari (2018), Sari dan Hartono (2019) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan data diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Pengaruh Rasio Leverage Terhadap *Financial Distress*

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya (baik itu jangka panjang maupun jangka pendek). Rasio *leverage* menekankan pada seberapa besar proporsi hutang yang digunakan dalam pendanaan aset perusahaan. Disamping itu dalam teori keagenan kelangsungan hidup perusahaan berada di tangan agen. Apakah agen memutuskan untuk melakukan pendanaan dari pihak ketiga atau tidak. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Menurut hasil penelitian dari Dewi, dkk. (2019), Lienna dan Ekadjaja (2019) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan data di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Profitabilitas adalah tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti laba yang besar, hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress*.

Menurut hasil penelitian dari Mahaningrum dan Merkursiwati (2020), Sari dan Hartono (2020) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin kecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress*.

Berdasarkan data diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019 yang datanya diperoleh melalui website www.idx.co.id. Obyek penelitian dalam penulisan ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang selanjutnya diolah menjadi angka-angka rasio untuk dianalisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang berupa laporan keuangan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 yang diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 sampai Tahun 2019.

- 2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan tahunnya dapat diakses secara berturut-turut selama Tahun 2017-2019.
- 3) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti pada laporan keuangannya selama Tahun 2017-2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a) Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Tabel 1
Hasil Uji Model Regresi Logistik yang Terbentuk
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KM	-.822	.913	.810	1	.368	.439
	LIKUID	-.257	.196	1.720	1	.190	.773
	AKT	-1.781	.667	7.128	1	.008	.168
	LEV	1.375	1.527	.811	1	.368	3.956
	PROFIT	-38.176	7.980	22.887	1	.000	.000
	Constant	1.476	1.264	1.363	1	.243	4.375

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{FD}{1-FD} Distressed = 1,476 - 0,822KM - 0,257LIKUID - 1,781AKT + 1,375 LEV - 38,176 PROFIT + e$$

Berdasarkan model regresi logistik yang terbentuk dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

- i) Nilai konstanta sebesar 1,476 artinya apabila variabel kepemilikan manajerial (KM), rasio likuiditas (CR), rasio aktivitas (TATO), rasio *leverage* (DAR), dan rasio profitabilitas (ROA) adalah konstan atau sama dengan 0, maka besar nilai *financial distress* (Y) adalah sebesar 1,476.
- ii) Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (KM) kearah negatif sebesar -0,822 dengan nilai signifikansi 0,368 lebih besar dari 0,05.
- iii) Nilai koefisien regresi variabel rasio likuiditas (CR) kearah negatif sebesar -0,257 dengan nilai signifikansi 0,190 lebih besar dari 0,05.
- iv) Nilai koefisien regresi variabel rasio aktivitas (TATO) kearah negatif sebesar -1,781 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008, hal ini menunjukkan bahwa apabila rasio aktivitas (TATO) meningkat satu satuan, maka nilai *financial distress* (Y) mengalami penurunan sebesar -1,781 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- v) Nilai koefisien regresi variabel *rasio leverage* (DAR) kearah positif sebesar 1,375 dengan nilai signifikansi 0,368 lebih besar dari 0,05.
- vi) Nilai koefisien regresi variabel rasio profitabilitas (ROA) kearah negatif sebesar 38,176 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa apabila rasio profitabilitas (ROA) meningkat satu satuan, maka nilai *financial distress* (Y) mengalami penurunan sebesar -38,176 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

1) Pengujian Dan Pembahasan Hasil Penelitian

a) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*

Hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan

bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,822 dan tingkat signifikansi sebesar 0,368 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,368 > 0,05$) yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hal ini berarti besar kecilnya persentase kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan tidak mencegah terjadinya *financial distress* karena kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan bukan diakibatkan oleh besar kecilnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen tetapi lebih diakibatkan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sari dan Hartono (2020), Rachmawati dan Retnani (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

b) Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,257 dan tingkat signifikansi sebesar 0,190 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,190 > 0,05$) yang berarti rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Hal ini berarti bahwa besar kecilnya rasio likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak menjadi prediktor yang tepat dalam mengukur *financial distress*. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* mungkin disebabkan perusahaan tersebut mengalami banyak hutang jangka panjang sehingga hutang jangka pendeknya tidak begitu berpengaruh. Menurut Hapsari (2012) ketidak pengaruhan ini karena perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya pada tanggal jatuh tempo dalam posisi demikian kadang-kadang perusahaan menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi untuk melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga dalam penelitian ini likuiditas kurang tepat untuk dijadikan *predictor* untuk mengetahui *financial distress* suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sari dan Hartono (2020), Putri dan Erinos (2020), Mahaningrum dan Merkursiwati (2020), Fardania, dkk. (2020), NurHalimah (2019) dan Rahmasari (2018) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

c) Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,781 dan tingkat signifikansi sebesar 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) yang berarti rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan sebagainya serta dapat menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari maka semakin kecil perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Andriansyah (2018), Rahmasari (2018), dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

d) Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa

nilai koefisien regresi positif sebesar 1,375 dan tingkat signifikansi sebesar 0,368 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,368 > 0,05$) yang berarti rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Hal ini berarti bahwa variabel rasio *leverage* tidak menjadi *predictor* yang tepat dalam mengukur *financial distress* perusahaan. Tidak adanya pengaruh ini kemungkinan disebabkan karena ketika hutang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan pada jatuh tempo namun perusahaan belum mampu membayar hutang-hutang tersebut, perusahaan mengambil keputusan untuk meminjam dana dari pihak luar untuk melunasi hutangnya dalam skala besar untuk mempertahankan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2018) dan Setiadewi (2020) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh *financial distress*.

e) **Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress***

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar -38,176 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis kelima (H_5) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Hal ini karena perusahaan yang menggunakan dan mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga memperoleh laba yang tinggi sehingga kondisi keuangan perusahaan baik karena perusahaan menurunkan biaya yang dikeluarkan. Biaya yang berkurang akan berdampak pada penghematan dan kecukupan dana untuk menjalankan usahanya sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hartono (2020), Nurhalimah (2019), Rahmasari (2018) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya persentase kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan mengalami *financial distress*.
- 2) Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar atau kecil rasio likuiditas tidak mempengaruhi perusahaan manufaktur mengalami *financial distress*.
- 3) Rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin kecil perusahaan mengalami *financial distress*.
- 4) Rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio *leverage* atau kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya (baik itu jangka panjang maupun jangka pendek) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

- 5) Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin kecil perusahaan mengalami *financial distress*.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya:

- 1) Bagi penelitian selanjutnya agar dapat memberikan tambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *financial distress* seperti misalnya variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan konstitusional.
- 2) Periode penelitian ini relatif pendek yaitu tahun 2017-2019, bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode yang relatif panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Andri Widi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-0585*.
- Dewi, Ni Luh Putu Ari, Endiana, Dewa Made, dan Arizona, Putu Edy. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Fardania, Intan Meri, Ermawati, Emmy, dan Wiyono, Wimbo. 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Skripsi*. STIE Widyagama Lumajang.
- Lienanda, Jessica dan Ekadjaja, Agustin. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I No. 4/2019 Hal: 1041-1048*
- Mahaningrum, A.A. Istri Agung dan Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan pada *Financial Distress*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. *Jurnal Vol. 30 No. 8 Denpasar, Agustus 2020 Hal. 1969-1984*.
- Nirmalasari, Shindita Apriliani. 2020. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Terhadap Prediksi *Financial Distress* Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2016-2019. *Skripsi*. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- NurHalimah, Riska. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Dewan Direksi Terhadap *Financial Distress*. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Keluarga.
- Putri, Deanisyah Suryani dan Erinos, NR2. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Skripsi*. Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Rachmawati, Lenny dan Retnani, Endang Dwi. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

- Rahmasari, Elok. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sari, Andini Novita, dan Hartono, Ulil. 2020. Faktor-Faktor Internal Yang Memengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 8 Nomor 4*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Sari, Devyta Trisna. 2019. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Wahyudi, I Gede Dedi. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan dan *Corporate Governance* Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- www.idx.co.id.